

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitik beratkan pada bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Islam terhadap kinerja pengurus Pondok Pesantren putra Ad-Dainuriyah 2 Semarang. Di mana penelitian ini merupakan penelitian terhadap data primer melalui kuesioner dan sekunder yang didapatkan melalui berbagai sumber tidak langsung.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusia.

Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang

memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Berkaitan dengan batasan tersebut, populasi dapat dibedakan atas 2 hal berikut :¹

- 1). Populasi terbatas atau populasi terhingga, yakni populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas.
- 2). Populasi tak terbatas atau populasi tak terhingga, yakni populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif.

Sedangkan jumlah populasi pengurus Pondok pesantren Ad-Dainuriyah 2 Semarang adalah 45 orang. Berikut adalah daftar tabel pengurus periode 2011 :

¹ Nurul Zuriyah,, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 116

No.	Pengurus	Jumlah
1.	Pengurus Inti	5 orang
2.	Pengurus Madrasah Diniyah	5 orang
3.	Pengurus Koperasi	4 orang
4.	Pengurus Bakat Minat	5 orang
5.	Pengurus Keamanan	5 orang
6.	Pengurus K3	6 orang
7.	Pengurus Humas	5 orang
8.	Pengurus Mujahadah	5 orang
9.	Pengurus Pendidikan dan Komunikasi	5 orang
	Jumlah	45 orang

3.2.2. Pengambilan Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai tujuan dari populasi, sebagai contoh (*master*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Jadi sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Oleh karena itu, sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan 2 hal berikut :³

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :PT. Rineka Cipta, 1997, h. 117

³ Nurul Zuriah, *Op. Cit.*, h. 119

- a. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.
- b. Peneliti bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil penelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik metode *complete enumeration* atau sensus yaitu jika sampel diambil dari keseluruhan anggota populasi.⁴ Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 45 orang. Sebab jika diambil sampel sebagian dari populasi tersebut akan menyebabkan data tersebut menjadi bias (kekeliruan) karena tidak dapat mewakili semua populasi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara primer dan sekunder.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 3.3.1. Pengambilan data secara primer, yaitu data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil

⁴ Dr. Supramono & Intiyas Utami, *Desain Proposal Penelitian Akuntansi & Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2004, h. 52

wawancara yang dilakukan dengan pengurus Ponpes Ad-Dainuriyah 2 Semarang guna mendapatkan data-data itu sendiri dari instansi yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengambilan data secara primer terdiri atas :

- a. Kunjungan untuk melakukan observasi dijalankan dengan mengamati dan mencatat pola perilaku orang, objek, atau kejadian-kejadian melalui cara sistematis. Metode observasi melakukan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku responden.
- b. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya kepada pengurus secara pribadi. Metode ini kebanyakan digunakan untuk memperoleh informasi tentang kepengurusan.
- c. Pengumpulan dalam penelitian ini juga menggunakan sistem kuesioner, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada setiap pengurus. Pertanyaan yang diajukan tentunya berkaitan dengan permasalahan yang akan dijadikan data-data pada skripsi.

3.3.2. Pengambilan data secara sekunder, yaitu data primer yang sudah didapatkan diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk diagram-diagram.

Pengujian terhadap hasil kuesioner digunakan analisis-*analisis* sebagai berikut:

1). Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Agar diperoleh keberhasilan instrument, maka sebelum instrument digunakan sebagai alat pengumpul data dilakukan uji coba. Uji validitas instrument digunakan tehnik uji validitas internal yaitu dengan menguji kesesuaian antara bagian instrument secara keseluruhan. Dalam penelitian ini digunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai *r* dengan taraf signifikan 95 %.

2). Reabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur dengan derajat keajegan, suatu kuesioner disebut *reliable* atau handal jika jawaban-

jawaban seseorang konsisten.⁵ Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_b^2$ = Jumlah varian

a_t^2 = Varian total

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

a). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk melakukan apakah model regresi ditemukan terjadi korelasi yang kuat antar variabel independennya. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF)

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 132

koefisien korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolenieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

b) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas, dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Uji ini dapat dilakukan secara sederhana dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen (z_{pred}), dengan nilai

residualnya (z_{resid}). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara $SRESID$ dan $ZPRED$ dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) yang telah di *Studentized*. Dasar analisis :

- 1). Jika ada pola tertentu, serta titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah

dengan melihat histrogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Artinya kriteria berdistribusi normal apabila tampilan grafiknya menunjukkan pola penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.⁶

3.4.2. Analisis Deskriptif

Data penelitian yang terkumpul, dianalisa dan diinterpretasikan untuk menguji hipotesa-hipotesa yang telah dirumuskan. Di mana cara menganalisa hasil penelitian di sini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Artinya, manajer sebagai pengguna mudah memperoleh deskripsi atau gambaran jika hasil informasi diubah menjadi analisis deskriptif. Data mentah yang cukup bervariasi bernilai sulit dan kurang bermakna, sebab periset harus mengartikan data tiap responden satu-persatu.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS Edisi II*, Semarang :Badan Penerbit UNDIP, h. 57-74

3.4.3. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut Independent Variable (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut Dependent Variable (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda.

Karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka analisis yang digunakan adalah koefisien regresi sederhana.

3.4.4. Menguji Hipotesis

a) Uji T

Untuk mengetahui apakah pengaruh gaya kepemimpinan Islam berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pengurus Ponpes Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

Ho diterima: apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, berarti bahwa gaya kepemimpinan Islam berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pengurus Ponpes Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

Ho tidak dapat diterima: apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti bahwa gaya kepemimpinan Islam tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pengurus Ponpes Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

b) Uji F

Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan Islam berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengurus Ponpes Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

Ho diterima: apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti bahwa gaya kepemimpinan Islam berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengurus Ponpes Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

Ho tidak dapat diterima: apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti bahwa gaya kepemimpinan Islam tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengurus Ponpes Ad-Dainuriyah 2 Semarang.

3.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka di bawah ini diungkapkan operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

3.5.1. Variabel bebas atau X (*Independent Variable*)

Yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas (*dependen variabel* atau terikat). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan Islam.

3.5.2. Variabel terikat atau Y (*Dependent Variable*)

Yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (*Independent variabel* atau bebas). Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja pengurus.

3.6. Operasional Variabel

Variabel Independen	Konsep Variabel	Indikator	Item	Skala Likert
Gaya Kepemimpinan Islam (x)	Perintah yang bersumber dari Allah SWT. untuk yang menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini sebagai kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT	1. Aspek ketaqwaan	1.1. Pemimpin mencintai kebenaran 1.2. Pemimpin mencontoh sifat kepemimpinan Rasulullah SAW	1 – 5
		2. Aspek hubungan masyarakat	2.1. Pemimpin dapat menjaga amanah dari orang lain 2.2. Pemimpin ikhlas dan memiliki semangat pengabdian 2.3. Pemimpin baik dalam pergaulan masyarakat	1 – 5
		3. Aspek pengambilan keputusan	Pemimpin memiliki sifat bijaksana dalam pengambilan keputusan	1 – 5

Variabel Independen	Konsep Variabel	Indikator	Item	Skala Likert
Kinerja Pengurus (y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas kerja	Kualitas kerja yang baik (<i>Al-Ashlah</i>)	1 – 5
		2. Kedisiplinan kerja Pengurus	2.1. Pengurus pondok pesantren Ad Dainuriyah 2 selalu datang tepat waktu 2.2. Pengurus selalu mengerjakan tugas dari pimpinan dengan tepat 2.3. Pengurus tidak pernah menunda tugas yang harus diselesaikan	1 – 5
		3. Pencapaian target oleh Pengurus	3.1. Pengurus selalu memberikan hasil yang maksimal dari setiap pekerjaan yang dilaksanakan 3.2. Pengurus selalu menyelesaikan tugas dengan tepat sesuai kebutuhan	1 – 5

		4. Kesungguhan bekerja Pengurus	<p>4.1. Kemantapan dalam melakukan kerja (<i>Al-Itqan</i>)</p> <p>4.2. Kesungguhan melakukan dengan lebih baik (<i>Al-Ikhsan</i>)</p> <p>4.3. Bekerja keras secara optimal (<i>Al-Mujahadah</i>)</p> <p>4.4. Kompetisi kerja dan tolong - menolong antarpengurus (<i>Tanafus dan Ta'awun</i>)</p>	1 – 5
--	--	------------------------------------	---	-------